

## BAB III

### METODE PENULISAN

#### 3.1 Tipe Penulisan

Dalam penulisan, ini rancangan penulisan yang akan digunakan yaitu penulisan kuantitatif. Penulisan kuantitatif adalah penulisan dengan analisis data yang bersifat statistik untuk menggambarkan dan menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dengan metode kuantitatif ini dapat memperoleh signifikansi perbedaan atau signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Pada umumnya penulisan kuantitatif ini merupakan penulisan yang menggunakan sampel yang besar.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penulisan ini menggunakan instrumen kuesioner/angket sebagai metode pokok, kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis juga akan memberikan kuesioner/angket kepada sampel yang telah ditentukan, dan kuesioner/angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang dapat dipilih oleh responden.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel tentunya sangat diperlukan untuk memahami variabel yang akan digunakan dalam penulisan ini, variabel yang digunakan juga harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penulisan. Menurut (Sugiyono, 2018:38) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua jenis variabel diantaranya:

1. Variabel independent atau bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2018:39). Identifikasi variabel independent dalam penulisan ini yaitu *Adversity Quotient* (X).

2. Variabel dependent atau terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Identifikasi variabel dependent dalam penulisan ini yaitu Proktasinasi Akadenik (Y).

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang dinyatakan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel yang akan diamati (Sugiyono, 2018) mengidentifikasi definisi operasional sebagai penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang bisa diukur. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda antara penulisan yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, definisi operasional ini sering juga disebut sebagai definisi kerja karena dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penulisan. Definisi operasional variabel X dan variabel Y dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Y (Proktasinasi Akademik)

Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penulisan ini yaitu proktasinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Prokrastinasi akademik akan didapatkan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek Ferrari. Terdapat empat aspek dalam prokrastinasi menurut (Ferrari, 1995) yang meliputi:

- a. Penundaan,
- b. Kelambanan,
- c. Kesenjangan waktu,
- d. Pengabaian.

Tinggi rendahnya tingkat prokrastinasi akademik subjek dapat dilihat dari total skor pada skala prokrastinasi akademik. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat *adversity quotient* yang dimiliki oleh subjek, begitu juga sebaliknya.

#### 3.3.2 Variabel X (*Adversity Quotient*)

Variabel independent atau bebas (X) dalam penulisan ini yaitu *adversity quotient*. *Adversity Quotient* merupakan kemampuan maupun kecerdasan seseorang

untuk bisa memberi respon dalam mengatasi masalahnya dan menghadapi rintangan serta dapat bertahan pada keadaan yang sulit dan situasi tertentu. *Adversity quotient* akan didapatkan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek Stoltz yang diukur dengan dimensi dasar atau aspek yang meliputi :

- a. *Control*,
- b. *Origin* dan *Ownership*,
- c. *Reach*,
- d. *Endurance*.

Dengan intepretasi semakin tinggi tingkat *adversity quotient* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki individu, begitu juga sebaliknya.

### 3.4 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2018: 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang akan dijadikan sebagai populasi oleh penulis yaitu Seluruh Mahasiswa Sore Aktif mulai dari semester 1, 3, 5, dan 7 Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang Bekerja.

**Tabel 3. 1** Popuasi Mahasiswa Sore

Semester	Jumlah
Semester 1	287
Semester 3	278
Semester 5	234
Semester 7	295
<b>Jumlah</b>	<b>1.094</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah populasi Seluruh Mahasiswa Aktif Sore Universitas Muhammadiyah Gresik sebanyak 1.105 mahasisiwi. Penulis mendapatkan data tersebut dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik.

### 3.4.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau merupakan populasi dalam bentuk kecil. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018:84) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penulisan ini berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis yaitu mahasiswa laki-laki/perempuan, berstatus aktif sebagai mahasiswa, saat ini sedang berkuliah sambil bekerja. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 1 Rumus Slovin**

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang ingin dicari

N = Jumlah populasi

e = Nilai *margin of error*

Berdasarkan rumus Slovin diatas dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% maka dapat diperoleh jumlah sampel pada penulisan ini yaitu sebesar 293.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti dengan bantuan instrumen penulisan berupa skala. Proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah dengan membagikan skala berupa instrumen penulisan kepada responden yang telah ditentukan pada teknik pengambilan sampel yang sudah dibahas sebelumnya. Responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakannya atau dialaminya. Skala juga dapat diartikan sebagai kumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang dibuat oleh penulis untuk dijawab oleh responden guna

memperoleh data penulisan. Skala yang digunakan pada penulisan ini merupakan skala model likert. Menurut (Azwar, 2016) skala likert merupakan skala dimana didalamnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) sehingga responden akan menjawab sesuai dengan opsi yang telah disediakan tersebut.

**Tabel 3. 2** Skoring Skala

NO	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka akan semakin kuat variabel yang diperoleh. Dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka akan semakin rendah pula variabel yang dirasakan.

Item yang ada dalam penulisan ini, dibedakan antara item favorable dan item unfavorable. Item favorable merupakan item yang mempunyai ciri mendukung terhadap aspek atau indikator perilaku yang sedang diukur. Sedangkan item unfavorable merupakan item yang bertentangan atau tidak mendukung aspek maupun indikator yang sedang diukur (Azwar, 2016). Penyusunan instrumen penulisan ini mengacu pada aspek dan indikator yang telah dikemukakan oleh ahli, dalam penulisan ini indikator dari variabel *Adversity Quotient* mengacu pada teori Stoltz dan indikator dari variabel Prokrastinasi Akademik mengacu pada teori Ferrari.

### 3.5.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penulisan ini berdasarkan aspek yang telah dikemukakan oleh (Ferrari, dkk 1995). Penulis juga menggunakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh (Iskandar, 2023). Alat ukur ini mempunyai total 24 item, dimana 12 item bersifat *favorable* dan 12 item bersifat *unfavorable*. Alat ukur ini juga terdiri dari empat aspek seperti yang telah dikemukakan oleh (Ferrari, dkk 1995). Keempat aspek ini meliputi aspek penundaan, aspek kelambanan, aspek kesenjangan waktu, dan aspek pengabaian.

**Tabel 3. 3** Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			fav	unfav	
1.	Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas	a. Melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan tugas	1, 5	4, 8	4
		b. Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan tugas secara tuntas	9, 13	12, 16	
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan	3, 7	2, 6	4
		b. Melakukan hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki.	11, 15	10, 14	
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	a. Mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan.	17, 21	20, 24	4
4.	Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan	a. Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	19, 23	18, 22	4
<b>Total</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Dalam hal ini, skala digunakan untuk meminta ketersediaan responden dalam menjawab keseluruhan item yang tersedia dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban alternatif yang sudah ada yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dari responden tersebut. Skala variabel *adversity quotient* dalam penulisan ini mempunyai alternatif jawaban dari 1 sampai 4. Berikut ini merupakan tabel cara untuk skoring yang sesuai dengan skala yang akan digunakan dalam penulisan.

**Tabel 3. 4** Skoring alat ukur

NO	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### 3.5.2 Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* yang digunakan dalam penulisan ini berdasarkan pada aspek yang telah dikemukakan oleh (Stoltz, 2000). Pada penulisan ini, penulis menggunakan skala yang telah dikembangkan oleh (Rahmawan & Selviana, 2021) dengan total keseluruhan aitem yaitu 32 item, dimana 16 item bersifat *favorable* dan 16 item bersifat *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat aspek yang meliputi *control*, *origin*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*.

**Tabel 3. 5** Blueprint Skala *Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			fav	unfav	
1.	<i>Control</i>	Respon terhadap kesulitan	1,12	8,16	4
		Kendali terhadap kesulitan yang dihadapi	31,15	20,25	4
2.	<i>Origin &amp; ownership</i>	Menganggap kesulitan datang tidak terduga	4,32	2,18	4
		Mempunyai tanggung jawab	21,28	27,13	4
3.	<i>Reach</i>	Sejauh mana kesulitan menjangkau kehidupan lain	3,17	30,7	4
		Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana	9,24	22,10	4
4.	<i>Endurance</i>	Menganggap kesulitan tidak berlangsung lama	6,14	19,29	4
		Kemampuan menghadapi kesulitan	26,11	5,23	4
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Dalam hal ini, skala digunakan untuk meminta ketersediaan dalam menjawab keseluruhan item yang tersedia dengan cara memilih pilihan jawaban alternatif yang sesuai dengan keadaan dari responden. Skala ini memiliki alternatif jawaban 1 sampai 4. Dibawah ini merupakan cara untuk skoring yang sesuai dengan skala.

**Tabel 3. 6** Skoring Alat Ukur

NO	Alternatif Jawaban <i>Favorable</i>	Nilai	Alternatif Jawaban <i>Unfavorable</i>	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penulisan. Sebelum suatu alat ukur dipakai, maka alat itu akan diukur validitasnya terlebih dahulu pada setiap butir dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan. Validitas serta reliabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan suatu subjek yang akan diteliti.

#### 3.6.1 Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) validitas menunjukkan derajat kepatuhan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikelompokkan. Uji validitas yang digunakan dapat diketahui melalui aitem pada angket itu valid atau tidak. Penulisan yang valid ialah penulisan yang memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui apabila nilai korelasi  $r$  hitung di atas 0,3 dan sebaliknya jika nilai  $r$  hitung dibawah 0,3 maka item tersebut tidak valid. Validitas suatu alat ukur dapat diketahui dengan menggunakan SPSS.

#### 3.6.2 Reliabilitas

(Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data dalam suatu interval tertentu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisiten sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur akan diketahui dengan SPSS menggunakan skor Alpha Cronbach's dengan ketentuan apabila

skor suatu instrumen  $>0,6$  maka dinyatakan reliable, dan jika  $>0,6$  maka dinyatakan tidak reliable.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu bagian yang penting dalam penulisan untuk mengolah dan menganalisis data yang akan diuji kebenarannya. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang rumusan masalah yang akan diteliti. Analisis data akan menggunakan bantuan software SPSS. SPSS (Statistical Product And Service Solution) adalah program atau software yang digunakan untuk olah data statistik.

#### 3.7.1 Uji Asumsi

Adanya uji asumsi ini perlu dilakukan sebelum penulis melakukan uji hipotesis karena beberapa metode analisis data untuk pengujian hipotesis memiliki syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Ada 2 macam uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya digunakan untuk melihat distribusi skor variabel pada suatu sampel. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji normal tidaknya suatu variabel yang diteliti, apakah data dalam penulisan tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018). Uji normalitas pada penulisan ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika signifikan (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikan (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

##### b. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu asumsi terhadap hubungan antar variabel yang akan dianalisis menggunakan teknik statistic korelasi. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antar variabel.

- b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses untuk mengetahui kebenaran dari suatu pernyataan secara statistil dan membuat kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau malah ditolak (Sugiyono, 2018). Uji hipotesis dalam penulisan ini akan dilakukan dengan menggunakan statistic parametrik, yaitu uji regresi sederhana untuk menguji hipotesis terkait pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prokrastinasi Akademik yang dihasilkan. Uji hipotesis yang dipilih penulis dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang dimana berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk proses selanjutnya peeliti menggunakan alat bantu program komputer yaitu IBM SPSS for windows versi 30.

